

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA MUARA UWAI KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

FACTORS AFFECTING THE INCOME OF RICE FARMERS IN MUARA UWAI VILLAGE, BANGKINANG DISTRICT, KAMPAR REGENCY

NOVIA TULAINA *, YENI KUSUMAWATY, SUSY EDWINA

Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Email:novia.tulaina24@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang berperan cukup penting dalam perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari maupun sebagai mata pencaharian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Muara Uwai. Analisis pendapatan diperlukan untuk menggambarkan keadaan kegiatan usahatani saat ini, untuk menggambarkan status rencana atau tindakan masa depan, dan untuk membantu mengukur keberhasilan usaha yang sedang berjalan, dengan harapan pendapatan yang diperoleh petani melalui usahatani akan meningkat.. Responden yang dipilih merupakan petani yang memiliki lahan $\geq 250 \text{ m}^2$ dan lahan yang digunakan petani merupakan lahan milik sendiri dengan metode purposive sampling. Dimana jumlah sampel sebanyak 36 responden. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi, biaya produksi, dan harga secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : Pendapatan, produksi, biaya produksi, harga

ABSTRACT

Rice is one of the foodstuffs that plays an important role in the economy, namely as a material to meet daily needs and as a livelihood. This study aims to identify the factors that affect the income of lowland rice farmers and analyze the factors that have a significant effect on the income of lowland rice farmers in Muara Uwai Village. Income analysis is needed to describe the current state of farming activities, to describe the status of future plans or actions, and to help measure the success of ongoing businesses, with the hope that the income obtained by farmers through farming will increase. The selected respondents are farmers who have land $\geq 250 \text{ m}^2$ and the land used by farmers is their own land with purposive sampling method. The amounts of the samples used in this research are 36 respondents. This study uses descriptive and associative analysis. The results showed that production, production costs, and prices simultaneously affect the income of rice farmers in Muara Uwai Village, Bangkinang District, Kampar Regency.

Keywords: Income, Production, Production Cost, Price

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertanian mempunyai kontribusi yang penting baik

terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin

meningkat. Maka dari itu pemerintah harus lebih serius lagi dalam upaya penyelesaian masalah pertanian demi terwujudnya pembangunan pertanian yang lebih maju demi tercapainya kesejahteraan masyarakat khususnya petani.

Peningkatan produktivitas pertanian akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani, yang pada akhirnya akan mengangkat masyarakat pertanian dari kemiskinan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pertanian memegang peranan penting dalam setiap pembangunan suatu daerah, terutama pada tahap produksi, pendapatan atau pemasaran. Hampir semua petani mengutamakan bagaimana petani mampu mengolah modalnya untuk membuat atau memproduksi (Asriani, 2019). Tingkat pendapatan petani umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: jumlah produksi, harga jual dan biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani. Artinya, fokus pemerintah di sektor pertanian adalah meningkatkan taraf hidup sebagian besar masyarakat miskin (Roidah, 2015).

Desa Muara Uwai merupakan salah satu desa di Kecamatan Bangkinang yang mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani padi sawah untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-

harinya. Sektor pertanian di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar cukup berkembang dilihat dari luas lahan panen dan jumlah produksi padi sawah yang cukup baik. Luas panen padi sawah di Desa Muara Uwai yaitu 135 ha dengan jumlah produksinya sebesar 597,375 ton.

Petani padi di Desa Muara Uwai menanam padi sawah karena masyarakatnya menjadikan padi sawah sebagai sumber penghasilan pokok, dan padi sawah ditanam karena lahan yang ditanam sesuai dan sudah memiliki perairan yang baik. Lahan usahatani padi sawah yang dijalankan petani sebagian besar merupakan lahan milik sendiri yang merupakan tanah warisan, dan sebagian petani menggunakan lahan sewa. Teknologi yang digunakan petani di Desa Muara Uwai yaitu mesin traktor. Petani yang tidak mempunyai mesin modern tersebut bisa menyewa kepada kelompok tani atau petani lain. Sedangkan untuk Program Penyuluhan di setiap desa, terutama Desa Muara Uwai yang tergolong aktif melaksanakan Penyuluhan.

Produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya luas lahan, tenaga kerja, modal, iklim, dan lain-lain. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi

pula, sehingga dengan biaya yang sama maka petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan menurun.

Biaya produksi sangat mempengaruhi pendapatan petani. Jika dapat menekan biaya produksi, maka pendapatan yang didapat petani akan semakin banyak. Dengan hasil yang maksimal tersebut, petani dapat mengalokasikan dananya untuk modal selanjutnya dan untuk biaya hidup sehari-hari. Selanjutnya, harga jual juga mempengaruhi pendapatan petani. Pada harga, jika harga gabah kering giling turun maka pendapatan petani berkurang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan yaitu petani yang memiliki luas lahan $\geq 250 \text{ m}^2$ dan lahan yang digunakan petani merupakan lahan milik sendiri. Sampel yang diambil sebanyak 36 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner.

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model regresi berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua variabel atau lebih variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Metode ini memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan untuk melihat pengaruh tingkat produksi, biaya produksi, dan harga jual terhadap pendapatan petani di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Menurut Sugiyono (2017) persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (Rp/Proses produksi)

X₁ = Produksi (Kg/Proses produksi)

X₂ = Biaya Produksi (Rp/Proses Produksi)

X₃ = Harga (Rp/Kg)

β_0 = Konstanta

ε = Standar Error

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi.

Asumsi klasik tersebut meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan asumsi linearitas. Teknik pengolahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik (uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan heteroskedastisitas)
2. Uji Hipotesis (uji f dan uji t)
3. Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik budidaya padi sawah di Desa Muara Uwai

Teknik budidaya tanaman merupakan proses menghasilkan bahan pangan dan produk-produk agroindustri dengan memanfaatkan sumber daya tanaman. Berikut Budidaya tanam yang dilakukan petani padi sawah di Desa Muara Uwai:

1. Pengolahan lahan

Kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan tanah padi sawah di Desa Muara Uwai secara umum yaitu membersihkan jerami, pembersihan pematang, pembajakan, dan perataan tanah. Proses awal yang dilakukan adalah membersihkan sisa-sisa jerami dengan membakar. Proses selanjutnya yang dilakukan setelah membersihkan jerami adalah membersihkan pematang.

Perbersihan pematang dilakukan secara manual menggunakan parang dan sabit yaitu membersihkan rumput yang tumbuh disekeliling pematang sawah. Pembersihan pematang dilakukan bersamaan dengan pembajakan sawah, pembajakan sawah dilakukan dengan menggunakan traktor yang dikendalikan oleh manusia. Kegiatan pembajakan tanah dilanjutkan dengan penataan tanah yang bertujuan untuk menghaluskan tanah hasil pembajakan yang masih berupa bongkahan tanah.

2. Persemaian benih

Kegiatan yang dilakukan petani di Desa Muara Uwai dalam mempersiapkan benih untuk disemai yaitu perendaman benih, perendaman benih dilakukan untuk merangsang perkecambahan, sehingga diperoleh benih yang siap disebar dan tumbuh secara optimal dilahan persemaian.

3. Penanaman

Penanaman dilakukan setelah benih berumur 35-40 hari setelah semai, karena petani padi sawah di Desa Muara Uwai beranggapan umur benih yang lebih tua lebih tahan terhadap serangan penyakit dibandingkan umur benih lebih mudah.

4. Pemupukan

Pemupukan dilakukan berfungsi untuk menambah unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pupuk

yang digunakan petani padi sawah di Desa Muara Uwai adalah pupuk yang terbuat dari bahan kimia, yaitu pupuk urea dan NPK dengan rekomendasi pemakaian pupuk urea 300 Kg/Ha, dan NPK 300 Kg/Ha.

5. Penyiangan

Kegiatan penyiangan dilakukan bertujuan untuk membersihkan gulma pengganggu tanaman utama yang dapat menjadi pesaing dalam proses penyerangan unsur hara dan mencegah serangan dari hama tikus. Penyiangan dilakukan secara manual menggunakan tangan dengan mencabut gulma yang mengganggu tanaman utama dan juga dapat dilakukan dengan bantuan cangkul. Kegiatan penyiangan dilakukan pada umur tanaman 30 hari setelah tanam.

6. Pemberantasan hama dan penyakit

Kegiatan pemberantasan hama dan penyakit pada umumnya dilakukan penyemprotan peptisida oleh petani. Peptisida yang digunakan petani padi sawah di Desa Muara Uwai yaitu roundup, abosili dan starget.

7. Pemanenan

Pemanenan harus dilakukan pada waktu yang tepat, tidak boleh dilakukan terlalu lambat maupun terlalu cepat, pemanenan akan mempengaruhi kualitas dan mutu beras yang akan dihasilkan. Padi

yang dipanen petani padi sawah di Desa Muara Uwai pada saat berumur 4 sampai 5 bulan dengan kondisi butir-butir padi dan daun bendera sudah menguning 95%. Padi dipanen dengan menggunakan sabit. Setelah panen padi langsung dirontokan.

8. Pasca panen

Kegiatan pasca panen yang dilakukan petani padi sawah di Desa Muara Uwai adalah menjemur gabah. Gabah dijemur sampai beberapa hari pada musim hujan. Namun, jika dijemur pada cuaca yang panas, penjemuran dapat dilakukan hanya selama 2 sampai 4 jam saja.

Produksi dan penerimaan usahatani petani padi sawah Desa Muara Uwai

Produksi usahatani adalah seluruh output yang dihasilkan oleh petani. Kegiatan usahatani bertujuan untuk mendorong peningkatan produksi agar pendapatan yang diperoleh pelaku usahatani tinggi. Di lokasi penelitian petani padi sawah selama proses produksi, mulai dari pengolahan lahan sampai dengan pasca panen membutuhkan waktu selama 6 bulan. Petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah kering giling (GKG). Rata-rata produksi gabah kering giling (GKG) yaitu sebanyak 1.011,11 Kg, dengan rata-rata harga jual sebesar Rp.7.72,22/kg. Sedangkan rata-rata total penerimaan

usahatani sebesar Rp.17.868.561,11/ha/proses produksi.

Total biaya dan pendapatan bersih usahatani petani padi sawah Desa Muara Uwai

Total biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani seperti biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam melakukan usahatani padi sawah terdiri dari biaya penyusutan alat, tenaga kerja

dalam keluarga (TKDK) dan biaya sewa, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya benih, pupuk, peptisida, dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Pendapatan bersih merupakan selisih dari total penerimaan yang diperoleh petani dikurangi dengan jumlah biaya produksi selama proses produksi berlangsung. Rata-rata biaya dan pendapatan bersih usahatani padi sawah Desa Muara Uwai dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Pendapatan Bersih Usahatani Padi Sawah Desa Muara Uwai

No	Keterangan	Rata-rata biaya (Rp/lg/proses produksi)	Persentase (%)	Rata-rata biaya (Rp/ha/proses produksi)	Persentase (%)
1	Biaya tetap				
	a. Biaya sewa lahan	650.000	9,53	1.500.000,00	9,71
	b. Biaya sewa traktor	65.000	0,95	150.000,00	0,97
	c. Penyusutan alat	96.000	1,41	231.892,80	1,50
	d. TKDK	4.771.500	69,94	8.993.673,16	58,20
	Total biaya tetap	5.582.500		10.875.565,96	
2	Biaya variabel				
	a. Benih	313.194,44	4,59	698.806,52	4,52
	b. Pupuk	411.666,67	6,03	2.850.000,00	18,44
	c. Peptisida	311.902,78	4,57	550.959,80	3,57
	d. TKLK	202.777,78	2,97	477.781,79	3,09
	Total biaya variabel	1.239.541,67	100,00	4.577.548,10	100,00
3	Total Biaya	6.822.041,67		15.453.114,06	
4	Penerimaan	7.962.500		18.709.673,12	
5	Pendapatan bersih	1.140.458,33		2.193.687,79	

Tabel 1 menunjukkan rata-rata pendapatan bersih usahatani padi sawah Desa Muara Uwai. Rata-rata biaya tetap usahatani padi sawah sebesar Rp.10.875.565,96/ha/proses produksi. Rata-rata biaya variabel sebesar Rp.4.577.548,10/ha/proses produksi. Rata-rata penerimaan sebesar

Rp.18.709.673,12/ha/proses produksi. Sehingga di dapat rata-rata pendapatan bersih usahatani padi sawah Desa Muara Uwai sebesar Rp.2.193.687,79/ha/proses produksi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa

**Muara Uwai Kecamatan Bangkinang
Kabupaten Kampar**

1. Uji Asumsi Klasik

- Uji normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami

penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal. Sebagaimana dengan terlihat dalam Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	40370.08983934
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.067
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 22 data diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikannya sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pelanggaran asumsi normalitas pada model yang digunakan

pada penelitian ini. Hasil uji analisis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahruddin (2020) yang menunjukkan bahwa data diuji dengan uji kolmogorov smirnov diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

- Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat pula dilihat pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, yaitu nilai $tolerance > 0,1$ dan $VIF < 10$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai $tolerance < 0,1$ dan $VIF > 10$ maka dapat dinyatakan bahwa terjadi gejala multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Uji multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Produksi (Kg)	0,121	8,283
Biaya Produksi (Rp)	0,108	9,259
Harga (Rp)	0,559	1,790

Sumber: Output SPSS 22 data diolah tahun 2022

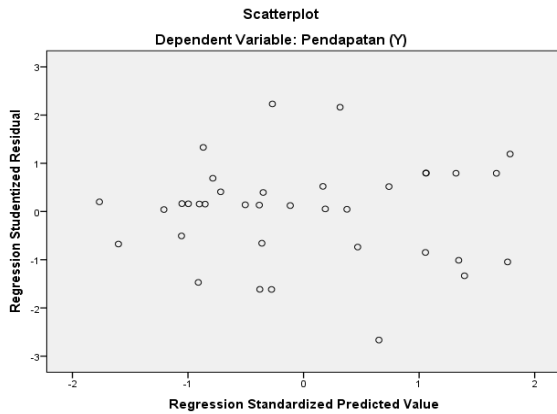
Berdasarkan Tabel 3 maka dapat dilihat model regresi bebas multikolinieritas karena nilai *tolerance* semua variabel $> 0,1$, nilai *tolerance* variabel produksi sebesar 0,121, nilai *tolerance* variabel biaya produksi sebesar 0,108 dan nilai *tolerance* variabel harga sebesar 0,559. Nilai *VIF* nya < 10 , yaitu

variabel produksi sebesar 8,283 variabel biaya produksi sebesar 9,259, dan variabel harga jual sebesar 1,790 sehingga model regresi dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Afrizal dan Usman (2019) yang menunjukkan bahwa nilai *VIF* dari variabel independen (biaya produksi, luas lahan dan produksi) < 10 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat seberapa besar peranan variabel bebas terhadap variable terikat. Setiap persamaan regresi pasti muncul residu. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Variable Terikat Pendapatan Padi Sawah

Berdasarkan Gambar 1 maka dapat dilihat model regresi bebas heteroskedastisitas karena pada grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Tahuna *et al.* (2021) yang menjelaskan bahwa titik tidak beraturan dan tidak membentuk pola tertentu yang rapid an teratur, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari

satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linier berganda akan menguji seberapa besar pengaruh produksi, biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan.

Menurut sugiyono (2017) persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (Rp/Proses produksi)

X1 = Produksi (Kg/Proses produksi)

X2 = Biaya Produksi (Rp)

X3 = Harga Jual (Rp/Kg)

β_0 = Konstanta

ε = Standar Error

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 22 terhadap ketiga variabel produksi, biaya produksi dan harga terhadap pendapatan ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi hasil uji regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Standardized Coefficients(β)	T Hitung	Signifikan
(Constant)	-7.734.080,443		-35.018	.000
Produksi	7.155,825	2.734	51.001	.000
Biaya Produksi	-1,004	-2.465	-43.482	.000
Harga	1.085,519	.877	35.201	.000
F Hitung	949,904			.000

Sumber: Output SPSS 22 data diolah tahun 2022

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -7.734.080,443 + 7.155,825 X_1 \\ - 1,004 X_2 \\ + 1.085,519 X_3 + e$$

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Y = Pendapatan petani padi sawah (Rp)

Konstanta (β_0) -7.734.080,443 merupakan konstanta atau keadaan saat pendapatan petani padi sawah belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel produksi, biaya produksi, dan harga. Penelitian ini hanya difokuskan pada pendapatan yang berasal dari gabah kering giling (GKG) sehingga nilai konstanta bernilai negatif. Apabila padi sawah tidak dihargai, produksi, biaya produksi dan harga gabah kering giling tidak diperhitungkan maka petani berpotensi kehilangan rata-rata pendapatan sebesar Rp.7.734.080,443. Hal ini dapat terjadi karena pendapatan petani padi sawah di Desa Muara Uwai sangat bergantung pada produksi, biaya produksi, dan harga gabah kering giling dalam sektor usahatani.

1. Nilai konstanta sebesar -7.734.080,443, yang artinya bahwa ketika variabel produksi, biaya produksi dan harga diasumsikan bernilai nol, maka pendapatan petani padi sawah secara konstan akan bernilai Rp.7.734.080,443.

2. Pengaruh produksi terhadap pendapatan petani Desa Muara Uwai

Pengaruh produksi dapat dilihat melalui nilai koefisien regresi dari produksi (β_1) sebesar 7.155,825. Nilai koefisien ini memiliki makna, jika produksi petani padi sawah bertambah satu kilogram sementara variabel lain diasumsikan tidak mengalami perubahan atau konstan, maka pendapatan petani padi sawah akan bertambah sebesar Rp. 7.155,825. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Dimiyati dan Kartika (2019) yang menjelaskan bahwa produksi berpengaruh secara positif terhadap pendapatan, jika produksi ditingkatkan maka pendapatan juga akan meningkat.

3. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani Desa Muara Uwai

Nilai koefisien regresi dari variabel biaya produksi (β_2) adalah -1,004. Nilai koefisien regresi tersebut memiliki pengertian bahwa ketika biaya produksi meningkat satu rupiah sementara variabel lain diasumsikan tidak mengalami perubahan atau konstan, maka pendapatan petani pada padi sawah akan berkurang sebesar Rp.1,004. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Afrial dan Usman (2019) yang menjelaskan biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan, jika biaya produksi ditingkatkan maka pendapatan petani akan menurun.

4. Pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani Desa Muara Uwai

Pengaruh harga jual dapat dilihat melalui nilai koefisien regresi dari produksi (β_3) sebesar 1.085,519. Nilai koefisien ini memiliki makna, jika harga jual gabah kering giling (GKG) petani padi sawah bertambah satu rupiah sementara variabel lain diasumsikan tidak mengalami perubahan, maka pendapatan petani padi sawah akan bertambah sebesar Rp.1.085,519. Melihat hasil regresi yang memberikan dampak Rp.1.085,519 terhadap pendapatan petani tersebut,

mengarah kepada harga gabah kering giling pada waktu penelitian yang dikategorikan cukup tinggi yaitu dari harga Rp.7.000 sampai Rp.8.000 per kilogram. Koefisien bertanda positif antara harga dengan pendapatan petani, dimana semakin tinggi harga gabah kering giling maka semakin meningkat pendapatan petani. Kondisi ini menunjukkan harga masih bisa ditingkatkan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Ramdhani *et al.* (2019) yang menjelaskan harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan, jika harga jual dinaikkan maka pendapatan akan meningkat.

Hasil analisis regresi linear berganda secara simultan

Menurut Ghozali (2018) uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel independen dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama atau simultan terhadap variabel dependen. Adapun cara melakukan uji F sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan program SPSS dengan kriteria: nilai signifikan F < 0,05 berarti H_0 ditolak

dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut: jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0

ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Rumus F tabel (Sahid Raharja, 2018): $F(k ; n-k)$. Adapun uji F dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7094721927302.366	3	2364907309100.789	949.904	.000 ^b
	Residual	79668100197.634	32	2489628131.176		
	Total	7174390027500.000	35			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Harga (x3), Produksi (x1), Biaya produksi (x2)

Sumber: Output SPSS 22 data diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 949,904 dan nilai probabilitas sebesar 0,000, karena nilai probabilitas $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai F tabel sebesar 2,89 diketahui melalui F tabel (3;33), maka F hitung $> F$ tabel berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya semua variabel independen yaitu, variabel produksi, biaya produksi dan harga secara simultan dan signifikan mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Muara Uwai. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan

Afrizal dan Usman (2019) yang menunjukkan nilai F hitung $> F$ tabel, sehingga variabel bebas yaitu biaya produksi, luas lahan dan hasil produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Blang Pha Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

Hasil analisis regresi linear berganda secara parsial

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu atau parsial dalam menerangkan variabel

dependen (Ghozali, 2018). Adapun langkah melakukan uji t adalah:

1. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria: nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Rumus t tabel (Rahid Raharjo, 2018) : $t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$. Jika t hitung bernilai positif menggunakan t tabel dua sisi (kolom two-tailed) dan jika t hitung bernilai negatif, t tabel dilihat dari satu sisi (kolom one-tailed). Adapun uji t dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7734080.443	220861.734		-35.018	.000
Produksi (x1)	7155.825	140.306	2.734	51.001	.000
Biaya produksi (x2)	-1.004	.023	-2.465	-43.482	.000
Harga (x3)	1085.519	30.838	.877	35.201	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Output SPSS 22 data diolah tahun 2022

Berdasarkan rumus t tabel yaitu $t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,025 ; 32) = 2,037$ (one-tailed) dan $2,449$ (two-tailed) yang dilihat dari tabel t tabel. Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat:

1. Produksi (X^1)

Nilai t hitung variabel produksi sebesar $51,001 > 2,449$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa variabel

produksi secara individu dan signifikan mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Muara Uwai. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Dimiyati dan Kartika (2019) bahwa produksi berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani beras hitam di Kecamatan Waluran dan Ciemas.

2. Biaya produksi (X^2)

Nilai t hitung variabel biaya produksi sebesar $43,482 > 2,037$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa variabel biaya produksi secara individu dan signifikan mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Muara Uwai. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Afrizal dan Usman (2019) bahwa biaya produksi secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Blang Pha Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

3. Harga (X^3)

Nilai t tabel variabel harga jual $35,201 > 2,449$ dan nilai signifikannya

sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa variabel harga jual secara individu dan signifikan mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Muara Uwai. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Irawati (2019) bahwa semakin tinggi harga jual gabah maka penerimaan petani padi sawah di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu akan meningkat.

Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi yaitu besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk persen atau menunjukkan seberapa besar persentase Y yang dapat dijelaskan X . Nilai koefisien determinasi terletak pada nol sampai dengan satu. Adapun untuk uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.989	.988	49896.17351

a. Predictors: (Constant), Harga (x_3), Produksi (x_1), Biaya produksi (x_2)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Output SPSS 22 data diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,989

atau 98,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen

(produksi, biaya produksi, harga) memberikan informasi yang dibutuhkan sebesar 98,9% untuk memprediksi variasi variabel dependen (pendapatan) dan sisanya 1,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi. Artinya apabila produksi, biaya produksi dan harga berubah secara bersama-sama, maka pendapatan petani padi sawah juga akan berubah. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Dimiyati dan Kartika (2019) bahwa hasil pendapatan petani beras hitam 70,7% dipengaruhi luas lahan, benih, pupuk, modal, tenaga kerja, harga jual, produksi beras hitam secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan petani beras hitam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis hasil dan pembahasan yang telah dilakukan di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar: Nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikan, 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi, biaya produksi, dan harga terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Muara Uwai, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal & Usman. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Pada Petani Pemilik Lahan Desa Blang Pha, Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 2(2): 84-92.
- Asriani. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Bahrudin. (2020.) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1): 17-28.
- Dimiyati & N. Kartika. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Beras Hitam Di Kecamatan Waluran Dan Ciemas. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 7(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Irawati. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1): 97-110.
- Ramdhani, K. T., Pellokila, M. R., & Sirma, N. (2019). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Gapoktan Tunmoni, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang). *Buletin Ilmiah IMPAS*, 20(2).

Roidah, I. S. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan dan Musim Kemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis*, 11(13): 45-55.

Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D Alfabeta*. CV, Bandung.

Tahuna, T. K., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pala Di Kecamatan Siau Barat Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal EMBA*, 9(1): 581-588.